

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, pendidikan dibagi menjadi dua macam yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal di sekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah banyak sekali ragamnya seperti pramuka, qiroah, drumband, tari dan lain-lain. Dan dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan memiliki peranan besar di sekolah pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya.

Ekstrakurikuler pramuka ini wajib dilaksanakan pada setiap sekolah karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat memberikan efek positif bagi siswa, misalnya dengan mengikuti pramuka siswa bisa lebih pintar bergaul, bisa menghargai nilai-nilai keagamaan, saling tolong menolong, bisa menempatkan dirinya pada masyarakat, mengerti posisinya dalam keluarga, disiplin, dan bisa memberi pengaruh dalam kegiatan belajar di sekolah karena dalam kegiatan pramuka diajarkan banyak sikap atau banyak nilai karakter misalnya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dan rasa ingin tahu.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁷⁷

A. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Peralihan jenjang menuju kedewasaan merupakan salah satu fase penting bagi seorang remaja, ketidak tahuan akan kondisi yang akan dijalani serta tidak adanya rumus pasti bagaimana kondisi seseorang ketika dewasa termasuk peran dan tanggung jawabnya membuat banyak remaja ragu-ragu bahkan tidak berani untuk melangkahkan diri memasuki kedewasaan dengan segala hak dan kewajiban yang melekat.⁷⁸

Maka dalam pelaksanaan pembinaan pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, dimulai dari tanggung jawab atas keputusan musyawarah. Karena ketidak tahuan kondisi yang akan dijalankan seorang siswa, maka dibutuhkan arahan dari pembina pramuka MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung agar para siswa

⁷⁷ Darmiyati Zuchdi, dkk, "Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter" No. 1 Vol. 4, diakses pada 26 Desember 2019

⁷⁸ Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book Of Rover Scout*, (Malang:AE Publishing, 2013), hal. 3

bisa melangkahakan diri memasuki kedewasaan dengan segala hak dan kewajibannya.

Di dalam pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensia, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok ,dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama, sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi pancasila dalam praktiknya.

Pramuka di sini dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, yang sasarannya menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri.⁷⁹

Mengutamakan sebanyak-banyaknya kegiatan praktik pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagi pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik.⁸⁰

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan wakil kepala kesiswaan bahwa pramuka itu bersifat aplikatif, jadi setelah dipelajari juga harus

⁷⁹ *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, SK Kwarnas No. 203 Tahun 2009, hal. 2

⁸⁰ Kwarnas, *Kusrsus Pembina Pramuka Mahir Lanjutan*, (Jakarta : Pustaka Tunas Media, 2011), hal. 27

dilakukan. Seperti belajar disiplin dan bertanggung jawab saat guru dan siswa melaksanakan tugas piket bersama atau bersih-bersih lingkungan sekolah.

Satuan terpisah pramuka putra dan pramuka putri diterapkan di gugus depan, satuan karya pramuka, dan kegiatan bersama.⁸¹ Dalam pelaksanaannya sistem tatalaksana ambalan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung terpisah antara ambalan putra dengan ambalan putri. Ambalan putra bernama bung tomo, ambalan putri bernama cut nya' dien.

Peraturan di sekolah dibuat bukan hanya diperuntukkan oleh satu orang saja melainkan untuk seluruh warga sekolah. Oleh sebab itu perlu adanya kesepakatan peraturan agar tidak menjadi beban. Kesepakatan peraturan menjadikan pedoman bagi mereka untuk tingkah lakunya. Sebagaimana Elizabeth B. Hurlock menjelaskan tujuan dari peraturan adalah “membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu”.⁸²

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut pembina maupun pembantu pembina belum mengacu pada program yang dibuat sekolah. Pembina dan pembantu pembina pramuka tidak nampak melakukan penilaian terhadap siswa baik secara individu maupun

⁸¹ Kwartir Nasional, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: 2014), hal. 135

⁸² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1976), hal. 85

regu. Akan tetapi pelaksanaan latihan rutin di setiap minggu ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan berjalan lancar dan siswa tergolong antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, meskipun masih ada beberapa siswa yang terlambat datang atau tidak dapat mengikuti latihan karena berbagai hal.

B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka. Dasa Dharma merupakan kode moral yang wajib dihafal dan diamalkan oleh anggota pramuka agar anggota pramuka memiliki kepribadian baik. Sedangkan kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam pramuka agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.

Baris-berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris-berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah

menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.⁸³

Salah satu bentuk kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka yang mengandung sifat mendisiplinkan anggotanya adalah peraturan baris-berbaris. Mengarahkan pertumbuhan badan untuk tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankannya dengan sempurna.

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilaksanakan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan, upacara peringatan, dan upacara lainnya.⁸⁴

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam upacara terdapat peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dan harus dilaksanakan, misalnya bersikap siap saat upacara dimulai, sikap hormat saat bendera merah putih dikibarkan, dan sikap istirahat saat pembina upacara sedang memberikan sambutan. Hal tersebut dapat membiasakan siswa bersikap disiplin tidak hanya dalam latihan pramuka, tetapi juga memberikan pembinaan pada kehidupan sehari-hari tentang kedisiplinan.

⁸³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama. 2012), Hal. 173.

⁸⁴ Jana T. Anggadiredja, *Kursus Mahir Darma Untuk Pembina Pramuka*, Hal. 43

Siswa ketika memiliki tanggung jawab untuk berkumpul tepat waktu dalam kegiatan pramuka, mereka sering lalai akan hal tanggung jawab tersebut. Maka dari itu, untuk pembina pramuka MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara berinteraksi dan bergaul dengan para siswa. Karena pembina Pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung harus ada sambung rasa dan harus juga bisa menjiwai para siswanya seperti menjadi kakak, keluarga, Bapak maupun curahan hati. Senada dengan pemaparan pembina pramuka MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, untuk dapat melaksanakan program kegiatan siswa yang telah disusun bersama, pembina pramuka dalam satuan hendaklah menciptakan komunikasi yang baik dan mengadakan pergaulan yang harmonis dengan siswa. Komunikasi yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang kita laksanakan.

Dengan komunikasi yang baik antara pembina Pramuka dengan siswa akan tercipta:⁸⁵

1. Suasana persaudaraan yang erat
2. Saling mempercayai
3. Kelancaran proses kegiatan yang sedang dilaksanakan

⁸⁵ TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hal. 83-84

4. Proses saling menerima dan memberi
5. Kemudahan mengatasi masalah-masalah yang muncul pada proses kegiatan.

Pendidik bisa mentransfer energi positif dirinya kepada peserta didik, agar peserta didik bisa menyerap energi positif sang pendidik. Sehingga peserta didik dapat bermakna atau bermutu. Bermakna atau bermutu di sini, sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸⁶ Jadi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh terhadap munculnya life skill pada diri siswa.

Pembina pramuka dalam kegiatan kepramukaan memberikan tugas kepada siswa agar siswa mampu memecahkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina.

Ini didukung dengan sebuah teori bahwasanya kecakapan berpikir ilmiah atau kecakapan akademik merupakan kecakapan berpikir yang sistematis dan komprehensif. Kemampuan merancang suatu penelitian melibatkan berbagai kecakapan berpikir, antara lain kecakapan berpikir rasional, kecakapan berpikir analitis, berpikir kritis, dan kecakapan

⁸⁶ Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 22

pemecahan masalah yang dibangun secara sistematis dan sistematis. Kecakapan ini juga bisa dikembangkan melalui pembelajaran suatu bidang studi secara integratif seperti kecakapan-kecakapan hidup lainnya.⁸⁷

Pramuka dalam era modern ini sangat penting. Terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme dikalangan remaja sekarang. Dimana di dalam organisasi tersebut bisa menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota. Peran pramuka di masa sekarang juga bisa menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para anggotanya. Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk sifat kedisiplinan dalam setiap diri anggotanya. Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna.

C. Dampak Ekstrakurikuler Pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Pemberian hukuman (*punishment*) pada proses penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka hal yang paling cepat tertanam dalam diri siswa. Hukuman yang biasa dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ketika ada salah satu anggota pramuka melanggar tata tertib yaitu melakukan push up, berjoget

⁸⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandung: CV Alfabeta, 2006), hal. 45

sambil bernyanyi dengan lirik lagu yang diganti sesuai instruksi dari pembina. Dari hukuman tersebut siswa mendapatkan pengalaman pribadi, sehingga tumbuh kesadaran dalam diri siswa merasa jera dan tidak mengulangi perbuatan menyimpang dari peraturan yang telah ada. Hal ini dilakukan oleh pembina agar mereka menyadari telah melanggar peraturan, dan setelah mendapatkan hukuman diharapkan peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik.

Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju ke arah perbaikan. Berkenaan dengan hukuman ada prinsip-prinsip hukuman yaitu : 1) hukuman diadakan, oleh karenanya adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat, 2) hukuman diadakan, dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.⁸⁸

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pembina pramuka boleh memberikan hukuman berupa sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan kadar kesalahannya agar peserta didik merasa bersalah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka bukanlah hal yang mudah, tetapi diperlukan latihan secara berulang-ulang oleh pembina di sekolah. Karena

⁸⁸ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 176-177

walau bagaimanapun kecakapan hidup siswa perlu dibina dan dibiasakan untuk senantiasa berpikir dan berakhlak positif. Salah satu contoh dalam pengamalan kode kehormatan pramuka kaitannya dengan hal ibadah yaitu membiasakan membaca doa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, selain dalam hal beribadah, contoh lain dalam hal akhlak berupa pembiasaan datang tepat pada waktunya, tidak membuang sampah sembarangan, memakai seragam lengkap sesuai dengan tata tertib.

Disamping itu juga penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab sangatlah sulit jika tidak dilatih dan dibiasakan. Karena dari pelatihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada peserta didik, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dalam pribadinya.

Lahirnya kebiasaan yang konsisten untuk beramal shaleh puncak pemahaman terhadap ilmu dari seseorang.⁸⁹ Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu amal shaleh yang harus dibina oleh pembina agar peserta didik dapat memahaminya dan akan selalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sebab barang siapa menanam kebaikan dia akan menuai apa yang ditanam.

⁸⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 22

Pembina merupakan contoh yang paling tinggi dan contoh yang paling baik bagi peserta didik atau anggota pramuka. Peserta didik atau anggota pramuka akan mencontoh segala tindakan dari seorang pembina. Jadi pembina merupakan model dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa baik dalam ucapan ataupun perbuatan.

Dalam dunia pendidikan, salah satu yang harus diperhatikan adalah para pendidik harus mampu membangkitkan kesan pertama positif dan tetap positif untuk hari-hari berikutnya. Sikap dan perilaku pendidik seperti ini sangat penting artinya bagi kemauan dan semangat belajar anak-anak. Pembentukan kesan pertama ditentukan oleh:⁹⁰

1. Kepribadian orang yang diamati
2. Perilaku orang tersebut
3. Latar belakang situasi waktu mengamati.

Keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, tanggung jawab, kerja keras, dan percaya diri.⁹¹

⁹⁰ Maunah, Landasan Pendidikan, hal. 92

⁹¹ Daryanto, dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 76

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pentingnya pembina pramuka sebagai seorang pendidik memberikan contoh riil atau langsung kepada peserta didik tidak hanya dengan nasehat saja, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kepribadian diri sendiri. Sebab dengan cara tersebut akan memberikan persepsi positif kepada peserta didik sehingga mereka akan meniru perilaku tersebut. Keteladanan seorang pendidik atau pembina mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tutur kata, sikap, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani.

Ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kecakapan dalam diri siswa. Setiap siswa dan siswi mempunyai perubahan dalam sikap serta perilaku yang positif, dalam kecakapan sosial, kecakapan siswa dapat meningkat seperti meningkatnya kemampuan berkomunikasi siswa, mampu bekerjasama dengan baik, meningkatnya kedisiplinan siswa, meningkatkan ketaqwaan siswa, rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa, dan pengamalan pancasila.

Ini didukung dengan sebuah teori, bahwasanya peran ekstrakurikuler mampu meningkatkan kecakapan sosial. Seperti yang disampaikan oleh Trianto dan Saedi yang mengatakan, Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Di samping itu, kegiatan

ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.⁹²

Dengan melakukan pembiasaan serta pemberian dukungan serta motivasi yang tinggi dari pembina, serta guru-guru maka siswa mampu mengubah kecakapan yang ada pada dirinya menjadi lebih bertambah lagi.

Metode ini diterapkan guna untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk memahami pentingnya alam dan lingkungan sekitar bagi kehidupan manusia. Siswa belajar memahami bahwa ada rasa saling ketergantungan antara makhluk hidup dan alam sekitarnya. Dengan demikian akan tumbuh rasatanggung jawab siswa untuk menjaga dan lebih dekat dengan alam, serta sebagai khalifah di bumi mampu menjaga atas pemberian Allah berupa alam beserta isinya. Sehingga kegiatan di alam terbuka adalah kegiatan yang disukai siswa.

⁹² Saedi, *Pendidikan Karakter Melalui Pramuka*, (MPA 312, September 2012), hal. 333